

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan merupakan suatu keadaan fisik seperti benda mati yaitu air, tanah, udara, sinar matahari, maupun benda hidup seperti flora dan fauna yang saling berkaitan dalam kehidupan. Lingkungan juga memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan bumi ini. Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan dan sangat berperan dalam memberikan pengaruh baik itu positif ataupun negatif pada lingkungan. Jika manusia tidak merawat dan memberikan dampak baik pada lingkungan maka lingkungan akan rusak, kemudian dampaknya pun dirasakan kembali oleh manusia.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju, maka persoalan lingkungan di bumi turut meningkat. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kehidupan manusia, seperti rasa ingin menggunakan teknologi secara maksimal supaya mendapatkan hasil yang tinggi menjadikan manusia tidak memperhatikan efek samping yang berdampak pada lingkungan sekitar. Tanpa disadari manusia dapat merusak lingkungan melalui limbah pabrik hasil produksi yang berupa cairan, padat, maupun gas.

Pada saat ini, lingkungan disekitar banyak yang telah dirusak oleh manusia sendiri. Dapat dilihat di Negara Indonesia yang memiliki beberapa kerusakan

lingkungan seperti contohnya pada 9 Mei 2018 terjadi kerusakan hutan konservasi di Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh yang diakibatkan oleh PT Nindya-Cipuga KSO yang diduga mengambil material di hutan lindung untuk pembuatan jalan (Hidayat, 2018). Kemudian pada awal 2017, terjadinya pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik dari PT Industri Gula Glenmore di Sungai Glenmore yang melalui pesisir selatan Banyuwangi, Jawa Timur (Wiwoho, 2017). Limbah pabrik tersebut menyebabkan matinya ikan-ikan di sungai Glenmore dan penyakit gatal-gatal diderita penduduk setempat yang memanfaatkan air sungai untuk kehidupan sehari-hari. Kerusakan lingkungan tersebut dilakukan dengan sengaja hanya untuk kepentingan satu belah pihak saja dan merugikan pihak lainnya.

Hal yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan salah satunya adalah limbah pabrik. Limbah pabrik dapat mengotori lingkungan pada udara, air, maupun tanah jika tidak dilakukan proses pengolahan yang benar. Pada jaman sekarang, terdapat beberapa perusahaan yang tidak mepedulikan limbah dari pabrik dan hanya berfokus pada keuntungan sebesar-besarnya yang dapat dihasilkan.

Namun, dengan adanya peraturan pemerintah mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009, makin banyak perusahaan yang sadar sehingga mulai tergerak untuk peduli terhadap lingkungan. Mulai dari mengolah limbah yang dihasilkan dari proses produksi hingga menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga kelestariannya. Perusahaan berpikir bahwa hal tersebut dilaksanakan dengan baik,

maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan bahkan hingga nama baik perusahaan yang meningkat.

Dalam pengolahan limbah diperlukan biaya yang disebut biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun nonmoneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008). Biasanya biaya lingkungan dianggap sebagai biaya operasional saja, tetapi kenyataannya biaya tersebut sangat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan yang kemudian berkaitan dengan teori akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan perkembangan dari akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan akuntansi lingkungan (Islamey, 2016).

Industri kimia merupakan industri yang memproduksi suatu zat kimia dengan melalui proses-proses khusus untuk menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Proses pada industri kimia untuk memproduksi suatu produk akan menghasilkan banyak limbah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Berdasarkan Undang Undang 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud dengan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Limbah

yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) tidak mudah terurai begitu saja, melainkan membutuhkan proses penguraian untuk menjadikan limbah tersebut dapat dibuang dan tidak berbahaya bagi lingkungan.

Pengolahan limbah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) sangat penting karena jika tidak dilakukan akan berdampak buruk seperti misalnya limbah yang tercemar pada sungai akan mempengaruhi ekosistem sungai dan dapat mencemari tubuh manusia jika manusia memanfaatkan sungai untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, limbah pada tanah akan mempengaruhi ekosistem tanah dan limbah di udara akan menyebabkan polusi yang akan dihirup oleh manusia.

Hampir seluruh industri kimia di Indonesia menghasilkan limbah saat proses produksi yang kemudian harus diolah kembali, karena jika tidak akan membahayakan lingkungan sekitar. PT Clariant Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi bahan kimia untuk kepentingan dalam kehidupan sehari-hari seperti pertanian, *automotive*, pembangunan, kesehatan, makanan, perawatan rumah, minyak dan gas, pengemasan, plastik, tekstil, dan lain sebagainya. Produk tersebut diproduksi menggunakan zat kimia yang dipastikan menghasilkan limbah berbahaya. PT Clariant Indonesia menghasilkan dua jenis limbah yaitu padat dan cair, kemudian limbah padat dipindahkan ke pihak ketiga untuk dihancurkan, sedangkan limbah cair akan diolah kembali agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Dalam pengolahan limbah diperlukan beberapa biaya tambahan yang berpengaruh pada laporan keuangan. Biaya pengolahan tersebut harus disajikan dalam akuntansi dengan benar untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal. Alasan utamanya adalah tidak benarnya informasi akuntansi yang berasal dari akuntan telah menyesatkan dan mendorong perilaku para pemegang kepentingan sehingga terjadi krisis sosial dan lingkungan yang semakin parah. Dapat dilihat dari tidak benarnya proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi biaya lingkungan yang terkait dengan objek (Lako, 2018). Maka, pembahasan mengenai biaya lingkungan sangat penting, dapat dilihat pada sisi eksternal misalnya, investor yang melihat cara perusahaan mengolah limbah hingga pengungkapan biaya lingkungan karena investor tidak akan tertarik jika perusahaan tidak bisa menjaga lingkungan dari dampak negatif proses produksi dan tidak terbuka mengenai pengungkapan biaya lingkungan.

Penulis ingin menjadikan PT Clariant Indonesia sebagai objek dalam penelitian karena merupakan perusahaan kimia yang menerapkan akuntansi hijau sebagai salah satu cara untuk menjaga lingkungan. Penelitian ini mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan PT Clariant Indonesia dalam menerapkan akuntansi hijau, terutama pada bagian pengolahan limbah karena merupakan bagian yang memiliki peran paling besar dalam penerapan akuntansi hijau yaitu dari faktor biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan khususnya biaya pengolahan limbah. Penelitian yang dilakukan Indra wati dan Rini (2018) berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada

Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan” yang membahas penerapan akuntansi lingkungan pada rumah sakit tersebut sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan mengetahui pelaporan biaya lingkungan pada laporan keuangan rumah sakit. Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan menjaga lingkungan dilakukan dengan mengolah limbah padat dan cair menggunakan *incinerator* dan IPAL, mengetahui proses dalam pengungkapan biaya lingkungan, dan mengetahui biaya kualitas lingkungan yang dikeluarkan. Tetapi, Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna sesuai dengan teori yang ada, terbukti dengan tidak adanya pembuatan laporan anggaran khusus terkait dengan biaya lingkungan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nilasari (2014) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah” yang menganalisis komponen biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah dan perlakuan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Peneliti membandingkan hasil analisis wawancara dan dokumentasi dengan teori Hansen dan Mowen, beserta dengan PSAK terkait. Tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam pengukuran biaya lingkungan masih belum terdapat standar khusus untuk pengukuran dan pencatatan sehingga tidak bisa memenuhi tujuan dari peneliti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Clariant Indonesia?

2. Apakah terdapat kesesuaian antara proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Akuntansi Biaya Lingkungan yang diterapkan oleh PT Clariant Indonesia dengan konsep yang ada dan mendukung?
3. Bagaimana pengendalian kualitas biaya lingkungan PT Clariant Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT Clariant Indonesia.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara proses Pengidentifikasian, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Akuntansi Biaya Lingkungan yang diterapkan oleh PT Clariant Indonesia dengan konsep yang ada dan mendukung.
3. Untuk mengetahui pengendalian kualitas biaya lingkungan PT Clariant Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaporan akuntansi lingkungan perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pihak manajemen.

## 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka mengenai isu akuntansi lingkungan.

## 3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu mengenai proses pengolahan limbah pabrik yang benar hingga proses sistematis akuntansi lingkungan.

## 4. Bagi Penulis

Hasil ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dalam menerapkan pelajaran selama kuliah mengenai akuntansi biaya pada kehidupan nyata.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dan berikut garis besar dari setiap bab nya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang dari kasus, rumusan masalah yang sedang terjadi, tujuan penelitian mengenai kasus, penjelasan manfaat penelitian, kemudian, membahas mengenai sistematika dalam pembahasan tiap bab pada penelitian ini.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Menjelaskan mengenai teori-teori dari para ahli mengenai permasalahan yang terjadi yaitu akuntansi biaya.



### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan mengenai obyek yang diteliti, tahapan dalam studi kasus, teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisis kasus yang terjadi.

### **BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan mengenai hasil analisis dan pembahasan mengenai kasus yang kemudian akan dikaitkan dengan teori yang ada.

### **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Menjelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian kasus ini dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

